

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian**

Tabel 4.1 Data Identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

NO	U R A I A N
1.	Nama Madrasah : MTsN 5 HULU SUNGAI UTARA
2.	Alamat Madrasah : Jl. Gaya Baru No.28 RT.2
3.	Desa : Simpang Tiga
4.	Kecamatan : Amuntai Selatan
5.	Kabupaten : Hulu Sungai Utara
6.	Provinsi : Kalimantan Selatan
7.	Kode Pos : 71452
8.	Telp Kantor : -
9.	E-Mail : <a href="mailto:mtsnamtselatan@gmail.com">mtsnamtselatan@gmail.com</a>
10.	Tahun Penegerian : 1996
11.	SK Penegerian : 515 A tahun 1995
12.	Nama Asal Madrasah : PGANU 4 tahun / Darun Najah
13.	Tahun Asal Berdiri : 1965
14.	Jumlah Peserta didik : 367 orang
15.	Jumlah Tenaga Pendidik : 30 orang (PNS 20 orang, Non PNS 10 orang)
16.	Jumlah Tenaga TU : 7 orang (PNS 3 orang, Non PNS 4 orang)
17.	Jumlah Rombel : 13 Kelas
18.	Waktu Belajar : Pagi, 08.00 – 13.00
19.	Akreditasi / Tahun : Terakreditasi Nilai “A” 2016
20.	Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Rushadi, MM
21.	Nama Ketua Komite : H. Ahmad Fauzi, S.Pd.I
22.	Nomor Satker : 574530
23.	NSM / NPSN : 121163080004 / 30315388
24.	NPWP : 00.255.602.5-735.000

*Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022*

1. Sejarah Singkat MTsN 5 Hulu Sungai Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri Amuntai Selatan terletak di desa Simpang Tiga Telaga Silaba, Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara berasal dari

sebuah lembaga pendidikan Islam (Madrasah) swasta yang didirikan pada tahun 1965 atas prakarsa K.H. Ahmad Syarkawi Karim dan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat Telaga Silaba.

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah ini bernama Pendidikan Guru Agama Pertama (PGANU) yang lama belajarnya 4 tahun dan tempat penyelenggaraan pendidikannya menempati gedung Sekolah Rakyat (SR) yang tak berfungsi lagi sampai pada tahun 1990-an.

Pada tanggal 21 Oktober 1970 atas swadaya masyarakat dibangun gedung baru sebanyak 4 ruang belajar untuk menampung kurang lebih 60 orang peserta didik. Selanjutnya pada tahun 1976 PGANU 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Darun Najah. Kemudian pada tanggal 2 Februari tahun 1995 MTs Darun Najah ini dinegerikan langsung oleh bapak Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. Suhailin Mukhtar.

MTsN 5 Hulu Sungai Utara dari tahun 1965 sampai sekarang telah menjalani beberapa kali pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Nama Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	KH. Ahmad Syarkawi Karim	1965 - 1978
2	KH. Abdullah Jawawi	1979 - 1983
3	A.Gazali Karim	1983 - 1983
4	H.Saifullah Akdy	1986 - 1987
5	Nurman Baseri, A.Md	1987 - 1995
6	Drs. H. Tajuddin Nor	1995 - 2006
7	Hafizi, S.Ag	2006 - 2009
8	H. Syaifuddin.MR, S.Ag	2009 - 2013
9	Drs. Marzuki, Dip.T.,MM	2013 - 2016
10	Dra. Hj. Raudlatul Munawarah, MM	2016 - 2018
11	Drs. H. Rushadi, MM	2018 - sekarang

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

### a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah yang unggul yakni berprestasi akademik, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran KBM-PBM yang tertib dan bermutu.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan sistem administrasi yang baik.
- 4) Menciptakan lingkungan dan suasana sekolah atas dasar-dasar dan nilai-nilai keislaman.
- 5) Membangun komitmen warga sekolah untuk meraih prestasi.

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sesuai arahan dan pedoman kurikulum pendidikan yang berlaku.
- 2) Pengelolaan sistem administrasi madrasah dapat berjalan dengan baik.
- 3) Pemenuhan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 4) Meningkatkan pembinaan siswa-siswi.

### 3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

#### a. Tenaga pendidik

Tabel 4.3 Nama Guru di MTsN 5 HSU

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. H. Rushadi, MM	Kepala Madrasah & Guru Akidah Akhlak	S2 Pendidikan
2	Dra. Hj. Wardiah	Wakamad Kurikulum & Guru Bahasa Arab	S1 PAI
3	Dra. Megawati	Guru Matematika	S1 PAI
4	Hj. Mastika Murni, S.Ag	Guru IPS	S1 PAI
5	Sri Agustinawati, S.Pd	Guru IPS	S1 Ilmu Sosial
6	Eka Paulina Ranty, S.Pd	Guru IPA	S1 IPA
7	Paridah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris
8	Saidatul Husna, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	S1 Bahasa Arab
9	Hj. Ani Yuliani, S.Pd	Wakamad Humas & Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	S1 PJOK
10	Mu`minah, S.Ag	Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	S1 PAI
11	Hj. Laila Sumiati, S.Ag	Guru Matematika	S1 PAI
12	Nahdia, S.Ag	Guru Al Qur'an Hadist	S1 PAI
13	Muhammad Ilmi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah
14	M. Syarif Syawwali, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S 1 Pendidikan Bahasa Indonesia
15	Ahmad Fauzi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
16	Noor Baity, S.Pd	Guru IPA	S1 Pendidikan Kimia
17	Syarifah Magfirah Bahri, S.Pd	Bahasa Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
18	Yulia Agustina, S.Si	Guru IPA	S1 Kimia
19	Jamiatul Huda, S.Psi	Guru BK	S1 Bimbingan & Konseling
20	Rani, S.Pd.I	Guru Fikih	S1 PAI
21	Dra. Hj. Almiati	Guru Seni Budaya	S1 Ilmu Pendidikan
23	Elyta Khafizah, S.Pd	Guru IPA	S1 IPA
26	Sri Yanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Indonesia
27	Ibdatunnisyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1 Bahasa Inggris
30	Ahmad Muzakir, S.Pd	Guru BK	S1 Bimbingan & Konseling
31	Syahrani, S.Pd	Guru Seni Budaya	

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Nama Tenaga Kependidikan di MTsN 5 HSU

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Abdul Haris	Kepala Urusan Tata Usaha	S1 Administrasi Negara
2.	H. Abd Malik, S.Sos	Bendahara	S1 Administrasi Negara
3.	H. Muhammad Maki, S.Sos	Staf Bendahara	S1 Administrasi Negara
4.	Amrullah, A.Ma	Operator	
5.	Zulmi Yayu, S.Pd.I, S.Sos	Staf Tata Usaha	S1 Bahasa Arab
6.	M. Hilal Najemi, S.Sos	Staf Tata Usaha	S1 Administrasi Negara
7.	Raudhatun Nisa, S.Pd	Staf Tata Usaha	S1 Bahasa Inggris
8.	Hani Sopiati, A.Md	Staf Tata Usaha & Pustakawan	D2 Perpustakaan

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## c. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana di MTsN 5 HSU

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m <sup>2</sup> )			Status Pemilik	Status Penggunaan
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	1452	0	1452	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
2.	Lapangan Olahraga	1200	0	1200	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
3.	Halaman	2500	0	2500	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
4.	Kebun/Taman	300	0	300	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri
5.	Belum Digunakan	1836	0	1836	Milik Sendiri	Hanya digunakan sendiri

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## a. Ruang Madrasah

Tabel 4.6 Data Ruangan yang ada di MTsN 5 HSU

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Toilet Guru	2
10.	Toilet Peserta didik	6
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1
12.	Masjid/Mushola	1

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## b. Ruang Kelas

Tabel 4.7 Data Ruangan kelas di MTsN 5 HSU

No	Nama Ruang Kelas	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
		Lk.	Pr.	
1.	KELAS VII A	15	12	Paridah, S.Pd
2.	KELAS VII B	14	12	Yulia Agustina, S.Si
3.	KELAS VII C	15	12	Syarifah Magfirah Bahri, S.Pd
4.	KELAS VII D	13	13	M. Syarif Syawwali, S.Pd
5.	KELAS VIII A	18	14	Dra. Megawati
6.	KELAS VIII B	19	12	Hj. Ani Yuliani, S.Pd
7.	KELAS VIII C	18	14	Mu`minah, S.Ag
8.	KELAS VIII D	18	14	Hj. Mastika Murni, S.Ag
9.	KELAS IX A	13	13	Hj. Laila Sumiati, S.Ag
10.	KELAS IX B	14	14	Sri Agustinawati, S.Pd
11.	KELAS IX C	12	14	Dra. Hj. Wardiah
12.	KELAS IX D	14	14	Umi Hani, S.Pd.I
13.	KELAS IX E	14	12	Noor Baity, S.Pd
Total		197	170	367

Sumber: Tata Usaha MTsN 5 HSU Tahun 2021/2022

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil kumpulan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara. Adapun pada madrasah tersebut terdapat satu orang guru yang mengajar mata pelajaran fikih. Nama beliau adalah bapak Rani, S.Pd.I, seorang guru dengan latar belakang pendidikan di MIN Kandang Halang, MTs Darul Ulum Kambang Kuning, MA Darul Ulum dan STAI Rakha Amuntai dengan S1 jurusan pendidikan agama Islam.

Penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di MTsN 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil penelitian, yakni pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022 yang dilakukan di kelas VII C dengan mata pelajaran fikih. Pada kelas VII C jumlah peserta didik ada 27 orang, dengan 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Materi yang dibahas oleh bapak Rani, S.Pd.I adalah materi shalat *jama'* dan *qaşar*. Beliau menggunakan bentuk evaluasi non tes, yaitu dengan melakukan penilaian terhadap unjuk kerja atau praktik yang dilakukan peserta didik.

Bapak Rani, S.Pd.I mengatakan:

Sebelum melakukan evaluasi praktik, peserta didik diberitahu pada pertemuan sebelumnya bahwa pada minggu ini akan mengadakan praktik, sehingga peserta didik tidak terkejut dan bisa mempersiapkan pelaksanaan

praktik dengan cara belajar dan menghafalkan bacaannya terlebih dahulu di rumah masing-masing.<sup>1</sup>

Setiap akan melakukan penilaian praktik guru selalu memberitahu peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Tujuan dilakukan pemberitahuan tersebut agar peserta didik dapat menyiapkan diri pada saat melakukan penilaian.

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengadakan praktik menurut bapa Rani, S.Pd.I, beliau mengatakan:

Ada tiga hal yang disiapkan dalam pelaksanaan praktik, yaitu perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aspek penilaian dan daftar penilaian.<sup>2</sup>

Guru terlebih dahulu menjelaskan kembali materi minggu lalu terkait *jama'* dan *qaşar* agar peserta didik mengingat dengan baik. Tempat yang dipilih oleh guru untuk memudahkan pelaksanaan praktik tersebut adalah di musholla. Peserta didik kemudian melakukan praktik sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.

Dalam pelaksanaan shalat *jama'* dan *qaşar* hanya ada 4 shalat yang boleh di*jama'* dan *qaşar*, yaitu shalat zuhur, ashar, magrib dan isya. Praktik yang dilakukan oleh peserta didik adalah praktik shalat *jama' qaşar* zuhur dan ashar dengan melakukan *jama' taqdim*. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Berniat menjama' *Qaşar* salat Zuhur dengan *Jama' Taqdim*, dengan niat sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Sabtu, 12 Februari 2022

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Sabtu, 12 Februari 2022

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرِ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

- b. Takbiratul ihram
- c. Salat zuhur dua rakaat (diringkas)
- d. Salam.
- e. Berdiri dan niat salat ashar, dengan niat sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكَعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرِ جَمْعَ تَقْدِيمًا لِلَّهِ تَعَالَى

- f. Takbiratul ihram
- g. Salat ashar dua rakaat (diringkas)
- h. Salam

Praktik pelaksanaan shalat *jama'* dan *qaṣar* berlangsung secara tertib. Setelah pelaksanaan evaluasi praktik guru memberikan pertanyaan secara langsung kepada setiap peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka terkait materi praktik yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil wawancara dengan bapak Rani, S.Pd.I mengatakan: “aspek yang dinilai pada peserta didik secara garis besar ada 2, yaitu pengetahuan peserta didik dari segi pemahaman maupun bacaan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan gerakan shalat *jama'* dan *qaṣar*.”<sup>3</sup>

## 2. Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Dalam pelaksanaan evaluasi ranah psikomotor yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII C yang dilakukan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 secara

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Sabtu, 12 Februari 2022

garis besar berjalan dengan lancar. Peserta didik terlihat aktif dan bersemangat ketika dilakukan penilaian. Meskipun demikian, dari hasil observasi penulis terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi praktik tersebut, yaitu:

a. Kurangnya Waktu Saat Mengadakan Evaluasi

Ketika dilakukan wawancara terhadap guru fikih setelah berakhirnya pembelajaran. Penulis menanyakan terkait kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan evaluasi ranah psikomotor yang dilakukan sebelumnya. Bapak Rani, S.Pd.I mengatakan: “kendala yang dihadapi saat mengajar tadi adalah terkait *timing* dalam mengajar. Seharusnya tadi saat praktik dilihat pembagian waktu supaya mencukupi.”<sup>4</sup>

Penulis juga menanyakan solusi yang bisa dilakukan terkait kendala kurangnya waktu. Bapak Rani, S.Pd.I mengatakan: “solusinya dengan lebih memperhatikan jam, supaya bisa mengira berapa waktu yang akan dilalui sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas agar waktunya mencukupi.”<sup>5</sup>

Pada saat pembelajaran aktif kembali setelah masa pandemi covid-19, setiap jam pelajaran di madrasah tsanawiyah negeri 5 hulu sungai utara yang awalnya 40 menit berubah menjadi 30 menit per jam pelajaran. Sedangkan pembelajaran fikih hanya 2x30 menit dalam seminggu. Pengurangan waktu tersebut tentu saja mempengaruhi terhadap proses evaluasi pembelajaran fikih dalam pelaksanaan praktik.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Jum’at, 22 Februari 2022

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Jum’at, 22 Februari 2022

#### b. Ketidakhadiran Beberapa Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan praktik terdapat peserta didik yang yang tidak hadir di kelas VII C. Hal ini tentu menjadi salah satu kendala dalam melakukan penilaian praktik peserta didik tersebut nantinya. Penulis kemudian mengadakan wawancara dan menanyakan bagaimana penilaian untuk peserta didik yang tidak dapat berhadir dalam pelaksanaan praktik. Guru fikih kemudian mengatakan:

Pertama dicari tahu terlebih dahulu alasan peserta didik tersebut tidak dapat berhadir, apakah karena sakit, izin, atau tanpa keterangan. Setelah itu diberikan tugas sesuai dengan situasi dan kondisi, bisa diberi tugas di rumah atau diberi soal. Penilaian tetap berjalan atau jika memungkinkan tetap dilakukan praktik diluar jam pembelajaran peserta didik yang lain agar pembelajaran selanjutnya tidak terganggu dan terbengkalai.<sup>6</sup>

Peserta didik yang tidak dapat berhadir dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih ranah psikomotor tersebut dalam kondisi sakit, sehingga guru memaklumi ketidakhadirannya. Penilaian untuk peserta didik tersebut akan diadakan setelah peserta didik sembuh dan berhadir ke sekolah.

#### c. Peserta Didik yang Kurang Fokus

Pada saat akan diadakan pelaksanaan praktik pada pembelajaran fikih, terdapat peserta didik yang bercanda dengan temannya. Hal tersebut membuat peserta didik lain menjadi kurang fokus terhadap pelaksanaan praktik yang berlangsung. Pembelajaran menjadi sedikit terganggu dengan perilaku peserta didik tersebut. Ketidakfokusan peserta didik akan menghambat proses pelaksanaan praktik, sehingga membuat lambatnya proses pelaksanaan praktik yang berlangsung.

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Kamis, 24 Februari 2022

Guru memberikan teguran secara tegas kepada peserta didik yang bercanda pada saat praktik. Peserta didik tersebut diminta untuk tidak bercanda dan mengganggu proses pelaksanaan praktik. Kemudian guru kembali menarik perhatian seluruh peserta didik dengan melanjutkan pelaksanaan praktik. Sehingga seluruh peserta didik dapat kembali fokus terhadap pembelajaran.

### 3. Hasil Penilaian Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Menurut hasil observasi penulis terkait evaluasi fikih pada ranah psikomotor yang telah dilakukan pada kelas VII B dan VII C berjalan dengan baik. Hasil penilaian yang dilakukan sudah memuaskan. Peserta didik telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru fikih, yaitu 70.

Terkait sistem penilaian yang digunakan oleh bapak Rani, S.Pd.I dalam melakukan penilaian pada pembelajaran fikih ranah psikomotor, beliau menyebutkan:

Sistem penilaian yang dilakukan pada ranah psikomotor yaitu dengan menggunakan penilaian maksimal 100%. Adapun KKM yang distandarkan adalah 70. Jika nilai yang diperoleh peserta didik dibawah 70 maka akan dilakukan remedi.<sup>7</sup>

Ketika dilakukan wawancara terkait ketercapaian tujuan pembelajaran, beliau menyebutkan bahwa: “Secara umum tujuan pembelajaran fikih sudah tercapai dan praktik yang dilakukan peserta didik juga sudah bagus.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Sabtu, 12 Februari 2022

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan guru fikih pada hari Jum'at, 18 Februari 2022

Hasil penilaian pembelajaran fikih ranah psikomotor penulis cantumkan berdasarkan format penilaian sebagai berikut:

Skor < 70 = Belum Terlihat (BT)

Skor 70-79 = Mulai Terlihat (MT)

Skor 80-89 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 90-100 = Membudaya dan Konsisten (MK)

Hasil penilaian pembelajaran fikih ranah psikomotor di MTsN 5 HSU kelas VII B yang dilakukan pada Kamis, 24 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Nilai Hasil Evaluasi Fikih kelas VII B

No	Nama	Kategori Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
1	Akhmad Ra'ayadi				√
2	Aldi				√
3	Amara				√
4	Aydina				√
5	Cinta Rahayu			√	
6	Elmira Hafizah				√
7	Fitri Liyanti			√	
8	Habibi				√
9	Hartati				√
10	Hizria Aufa				√
11	Humairatun Nisa				√
12	Intan Noraini				√
13	M. Ilmi				√
14	M. Lutfi			√	
15	M. Rifaldi			√	
16	Muhammad Abdul Gani				√
17	Muhammad Ma'mun Hafizhi				√
18	Muhammad Rahmani				√
19	Muhammad Riyani			√	
20	Mulyadi			√	
21	Nayla Muna				√
22	Rafi Syuhada				√
23	Rahma Safitri				√
24	Saifullah			√	
25	Tiara			√	
26	Zulkifli			√	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fikih di MTsN 5 HSU

Adapun hasil penilaian pembelajaran fikih pada ranah psikomotor di MTsN 5 HSU kelas VII C yang telah dilaksanakan pada Sabtu, 12 Februari 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Nilai Hasil Evaluasi Fikih kelas VII C

No	Nama	Kategori Penilaian			
		BT	MT	MB	MK
1	Ahmad Dani				√
2	Ahmad Rif'at Surly				√
3	Ahmad Subhan			√	
4	Ajiza				√
5	Akhmad Hindri				√
6	Alya Rahmiati				√
7	Ansari				√
8	Chinta			√	
9	Fahri		√		
10	Hayatul Iftida				√
11	M. Ali Husin				√
12	M. Dhiyaunnaja				√
13	Maulida Rahmah				√
14	Muhammad Aditya				√
15	Muhammad Farhan				√
16	Muhammad Hafiz				√
17	Muhammad Ilham				√
18	Muhammad Razi				√
19	Nor Haidah				√
20	Norhikmah				√
21	Rahmatullah Husain				√
22	Raina Rupida			√	
23	Rusy Syarifa				√
24	Suda Rianti				√
25	Tomi			√	
26	Utrujah				√
27	Zahratossita				√

Sumber: Guru Mata Pelajaran Fikih di MTsN 5 HSU

### C. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan data dalam penyajian data dalam bentuk uraian. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut secara lebih luas dan sederhana. Adapun analisis data penulis sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dicantumkan.

#### 1. Proses Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 5 HSU, evaluasi pembelajaran fikih pada ranah psikomotor yaitu dengan melakukan kegiatan praktik atau unjuk kerja oleh peserta didik. Praktik yang dilakukan tersebut kemudian dilakukan pengambilan nilai sesuai dengan kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan materi shalat *jama'* dan *qaşar* secara menyeluruh dan menjelaskan tata cara dalam melakukan shalat *jama'* dan *qaşar*. Guru juga meminta peserta didik untuk menghafalkan niat shalat *jama'* *qaşar* dan memberi tahu akan diadakan praktik. Meskipun demikian, sebelum melakukan penilaian pada ranah psikomotor guru tetap memberikan materi terkait tata cara shalat *jama'* dan *qaşar* serta meminta peserta didik untuk melafalkan niat dalam melaksanakan shalat *jama'* dan *qaşar*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru fikih, bahwasanya aspek yang dievaluasi terhadap peserta didik pada ranah psikomotorik adalah keterampilan membaca dan gerakan dalam shalat *Jama'*. Dalam keterampilan gerakan, fokus penilaian adalah kesempurnaan dalam

melakukan gerakan shalat. Sedangkan dalam keterampilan bacaan yang menjadi fokus penilaian dalam praktik adalah kejelasan dalam melafalkan huruf dan kelancaran dalam membacakan niat untuk shalat *jama' qaşar*.

Aspek yang dinilai oleh guru adalah bacaan niat dan gerakan shalat. Aspek pertama yang dinilai oleh guru adalah bacaan niat shalat *jama'* dan *qaşar*. Peserta didik diminta untuk melafalkan niat shalat *jama'* dan *qaşar* untuk shalat zuhur dan ashar dengan *jama' taqdim* secara bergantian.

Aspek kedua yang dinilai adalah gerakan. Guru meminta peserta didik untuk melakukan praktik tata cara shalat *jama' qaşar* secara bersamaan. Praktik yang dilakukan adalah shalat *jama' qaşar* pada shalat zuhur dan ashar. Peserta didik mempraktikkan shalat *jama'* dan *qaşar* dengan terlebih dahulu melaksanakan shalat zuhur 2 rakaat hingga salam, kemudian dilanjutkan dengan shalat ashar 2 rakaat.

Menurut analisis peneliti, guru melakukan penilaian pada praktik yang dilakukan oleh peserta didik secara bersama-sama dapat mengurangi kevalidan nilai yang diberikan. Guru tidak dapat fokus terhadap penilaian individu. Akan tetapi, mengingat waktu yang tersedia dalam hanya 1 jam saja sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan menilai perorangan.

Berikut ini adalah analisis proses yang dilakukan oleh bapak Rani, S.Pd.I dalam proses pelaksanaan praktik sebagai bentuk evaluasi pembelajaran fikih pada ranah psikomotor adalah sebagai berikut:

a. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian

Guru menjelaskan kepada seluruh peserta didik terkait kriteria penilaian pada pelaksanaan praktik. Adapun aspek yang menjadi kriteria penilaian adalah bacaan niat dan gerakan shalat. Penyampaian ini bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menyiapkan diri sebelum guru melakukan penilaian. Guru menyampaikan standar kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 70. Jika peserta didik tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal maka akan dilakukan tindak lanjut.

b. Menyampaikan tugas kepada peserta didik

Guru menyampaikan tugas berupa praktik yang harus dilakukan pada penilaian ranah psikomotor. Adapun yang menjadi tugas dalam penilaian ini adalah peserta didik mempraktikkan tata cara shalat *jama'* dan *qaşar* pada shalat zuhur dan ashar.

Setiap akan melakukan penilaian praktik guru bahkan selalu memberitahu peserta didik pada saat seminggu sebelum pelaksanaan penilaian. Tujuan dilakukan pemberitahuan tersebut agar peserta didik dapat menyiapkan diri pada saat melakukan penilaian.

c. Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan meminta peserta didik untuk mempraktikkan tata cara shalat *jama'* dan *qaşar* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Cara guru dalam mengambil penilaian terhadap praktik yang dilakukan peserta didik adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung selama berlangsungnya

pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu guru juga mendengarkan bacaan niat dan bacaan shalat yang dilafalkan peserta didik. Adapun rentang waktu yang disediakan dalam pelaksanaan praktik adalah 2x30 menit.

d. Melakukan penilaian secara individual

Guru melakukan observasi terhadap praktik yang dilakukan peserta didik. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap masing-masing peserta didik sesuai dengan keterampilan gerakan dan bacaan yang dilakukan peserta didik.

e. Mencatat hasil penilaian

Setelah mengamati praktik yang dilakukan oleh peserta didik, guru kemudian mencatat hasil perolehan nilai setiap peserta didik ke dalam buku penilaian.

f. Mendokumentasikan hasil penilaian

Perolehan nilai yang diberikan kepada setiap peserta didik kemudian didokumentasikan dalam buku penilaian.

Evaluasi Pembelajaran ranah psikomotorik memberikan keaktifan peserta didik dalam gerakan maupun bacaannya, mengaplikasikan pemahaman teori yang telah dipelajari dengan melakukan praktik. Pelaksanaan evaluasi pada ranah psikomotorik ini membantu guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun tahapan-tahapan yang guru lakukan pada evaluasi ranah psikomotor adalah:

a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran fikih pada ranah psikomotor, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP agar pembelajaran yang dilakukan pada saat evaluasi ranah psikomotor berlangsung dapat terarah. Dari hasil observasi penulis melihat 80% kesesuaian antara RPP yang dibuat guru dengan pelaksanaan di lapangan.

b. Menetapkan Aspek yang Dievaluasi

Langkah ketiga yang dilakukan guru setelah menyiapkan RPP dan instrumen penilaian adalah menetapkan aspek yang dievaluasi pada pelaksanaan praktik yang akan dilakukan peserta didik. Adapun aspek yang dievaluasi guru berupa keterampilan peserta didik dalam bacaan dan keterampilan gerakan shalat *jama'* dan *qaṣar*.

c. Menetapkan Indikator

Pada aspek bacaan, yang menjadi indikator dalam penilaian praktik ini adalah ketepatan dalam menyebutkan huruf dan kelancaran dalam melafalkannya. Adapun yang menjadi indikator penilaian pada aspek gerakan adalah ketepatan dalam melakukan gerakan shalat, melakukan tuma'ninah dan tertib.

d. Melakukan Penilaian

Setelah ketiga langkah di atas dilakukan, guru melakukan penilaian. Guru mengambil penilaian dari keterampilan praktik gerakan dan bacaan yang dilakukan oleh peserta didik. Rumus penilaian yang digunakan oleh guru adalah:

$$\text{Jumlah Nilai (n)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor yang telah diperoleh peserta didik kemudian dimasukkan pada rumus di atas. Sehingga dapat diketahui perolehan hasil dari nilai peserta didik.

e. Menarik Kesimpulan

Dari hasil perolehan nilai peserta didik, guru kemudian dapat menarik kesimpulan terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran fikih pada ranah psikomotor yang telah dilakukan. Guru dapat melihat sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Guru juga dapat mengetahui nilai peserta didik yang memenuhi ataupun yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

f. Tindak Lanjut

Langkah terakhir yang dilakukan guru yaitu melakukan tindak lanjut terhadap nilai peserta didik yang tidak memenuhi standar KKM dan peserta didik yang tidak hadir pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada ranah psikomotor. Tindak lanjut dari hal tersebut adalah dengan melakukan remedial atau memberikan tugas tambahan kepada peserta didik tersebut jika waktu yang tersedia tidak memungkinkan.

Peneliti membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari Della Rizky dengan judul skripsi “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.” Penelitian yang dilakukan oleh Della Rizky menunjukkan bahwa evaluasi psikomotor pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Model Banjarmasin telah terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis perbandingan yang telah dilakukan, peneliti melihat banyak kesamaan dalam pelaksanaan evaluasi

pembelajaran fikih, terutama dari segi penilaian yang dilakukan berfokus pada gerakan dan bacaan.

Adapun perbedaan dari segi pelaksanaannya terletak pada cara penilaian. Pada MAN 2 Model Banjarmasin proses evaluasi ranah psikomotor dilakukan peserta didik dengan maju bergantian untuk mempraktikkan tata cara shalat jenazah. Sedangkan pada MTsN 5 HSU proses evaluasi ranah psikomotor dilakukan peserta didik dengan bersama-sama mempraktikkan tata cara shalat *jama'* dan *qaşar*.

## 2. Kendala dalam Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan Penyajian data diatas, bahwa kendala dalam evaluasi pembelajaran fikih pada ranah psikomotor yaitu:

### a. Kurangnya Waktu Saat Mengadakan Evaluasi

Kendala yang disampaikan guru dalam wawancara adalah terkait kurangnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan evaluasi. Ketersediaan waktu yang diberikan madrasah pada setiap mata pelajaran hanya 30 menit. Jam pembelajaran yang sedikit tersebut dikarenakan dampak dari situasi pasca pandemi yang mengakibatkan waktu pembelajaran berkurang. Hal itu memiliki dampak terhadap pembelajaran fikih terutama dalam mengevaluasi peserta didik. Mengevaluasi peserta didik pada ranah psikomotorik tentu saja menggunakan waktu yang tidak sedikit, mengingat banyaknya jumlah peserta didik di dalam kelas sebanyak 27 orang. Sedangkan penilaian yang diambil berupa gerakan dan bacaan peserta didik sesuai dengan ketentuan dan penjelasan guru.

Menurut analisis penulis, pemanfaatan waktu yang kurang baik juga mengakibatkan evaluasi pembelajaran ranah psikomotor kurang maksimal. Guru harus mempertimbangkan waktu yang akan digunakan pada saat peserta didik melakukan praktik. Mengingat waktu yang disediakan sekolah pada setiap jam pelajaran hanya 30 menit. Sehingga waktu 2x30 menit pembelajaran fikih tidak cukup untuk memberikan evaluasi usai praktik terhadap peserta didik.

#### b. Ketidakhadiran Beberapa Peserta Didik

Adapun kendala-kendala yang lain adalah adanya peserta didik yang tidak berhadir saat guru melakukan praktik. Hal ini berdampak terhadap keterlambatan kepada peserta didik itu sendiri dalam pengambilan nilai. Guru fikih memberikan alternatif dalam pengembalian nilai agar pembelajaran selanjutnya tidak terganggu dalam mengevaluasi kembali peserta didik yang tidak hadir, yaitu dengan melakukan pengambilan nilai praktik diluar jam pelajaran atau memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.

Menurut analisis penulis, kebijakan yang telah guru terapkan kepada peserta didik yang tidak berhadir saat pelaksanaan praktik sudah bagus. Dengan melakukan penilaian praktik diluar jam pelajaran maka proses pembelajaran di kelas pada pertemuan berikutnya tidak akan terhambat. Pembelajaran dapat berlanjut pada pembahasan berikutnya tanpa harus menunggu guru memberikan penilaian pada pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh peserta didik yang tidak hadir. Selain itu peserta didik yang tidak berhadir juga memperoleh kesempatan untuk mendapatkan nilai tanpa mengganggu proses pembelajaran.

### c. Peserta Didik yang Kurang Fokus

Pada saat pelaksanaan praktek pembelajaran fikih berlangsung guru tentu ingin seluruh peserta didik dapat fokus dan berkonsentrasi. Namun pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang bercanda dan mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Hal seperti ini tentu tidak baik jika dibiarkan saja, karena dapat mempengaruhi jalannya pelaksanaan praktik.

Sikap yang guru lakukan terhadap peserta didik yang tidak fokus, yaitu dengan memberikan teguran tegas. Hal tersebut merupakan sikap yang baik untuk langkah pertama dalam memberikan peringatan terhadap peserta didik, agar peserta didik menjadi lebih perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut analisis penulis, faktor peserta didik yang kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran praktik adalah jam pembelajaran yang sudah ingin berakhir dan mendekati waktu istirahat. Sehingga peserta didik tersebut sudah mulai merasa jenuh belajar dari pagi. Hal terpenting adalah bagaimana cara guru dalam melakukan pengendalian kelas agar mengembalikan fokus peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat fokus pada praktik.

Dapat disimpulkan bahwa kendala pada saat melakukan penilaian pada pembelajaran fikih pada ranah psikomotor adalah kendala kurangnya waktu, ketidakhadiran peserta didik dan peserta didik yang kurang fokus. Ketiganya merupakan kendala yang mungkin dianggap kecil, akan tetapi akan berdampak pada hasil dari penilaian dan evaluasi pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik itu sendiri.

### 3. Hasil Penilaian Pembelajaran Fikih pada Ranah Psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan pada penyajian data diatas, bahwa hasil penilaian pembelajaran fikih pada ranah psikomotor sudah baik dan nilai memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru fikih, yaitu 70. Dengan tercapainya nilai KKM peserta didik pada ranah psikomotorik, maka guru dapat mengukur kemampuan peserta didik, artinya peserta didik paham dalam memahami penjelasan guru saat mengajar, dan bisa dipraktikkannya pada saat pengambilan nilai.

Berdasarkan hasil penyajian data pada nilai peserta didik saat melaksanakan praktik dapat dilihat bahwa nilai yang telah diperoleh setiap peserta didik dapat memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rata-rata hasil nilai yang didapatkan oleh peserta didik pada saat penilaian pada ranah psikomotorik terlihat sangat baik, dapat dilihat pada data penilaian pelaksanaan praktik yang diperoleh peserta didik pada kelas VII B dan VII C.

Pada kelas VII B jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Hasil penilaian pada ranah psikomotor pada kelas tersebut yaitu sebanyak 17 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100 yaitu membudaya dan konsisten dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran sangat bagus, dan ada 9 peserta didik yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori mulai berkembang.

Pada kelas VII C terdapat 27 peserta didik. Sebanyak 22 peserta didik yang mendapatkan nilai 90-100 dengan kategori membudaya dan konsisten. Selain itu ada 4 peserta didik dengan perolehan nilai 80-89 dengan kategori mulai

berkembang dan ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai antara 70-79, dengan kategori mulai terlihat.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pembelajaran fikih pada ranah psikomotor telah mendapat perolehan yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kedua kelas tersebut sangat bagus dan dikategorikan telah membudaya dan konsisten dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam praktik pelaksanaan shalat *jama'* dan *qaşar*. Dari 53 peserta didik pada kelas VII B dan VII C, sebanyak 39 peserta didik mendapatkan nilai 90-100. Perolehan nilai yang didapatkan tersebut tentu merupakan suatu keberhasilan yang baik dari guru maupun peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.